

PENERAPAN METODE COOPERATIF LEARNING TIPE TALKING STICK TERHADAP KETERAMPILAN BERDIALOG BAHASA MANDARIN SISWA KELAS XI-BAHASA SMA NEGERI 1 CERME GRESIK TAHUN AJARAN 2018/2019

Devi Ratus Septiani Rohmah

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
deviratus96@gmail.com

Dr. Mintowati, M.Pd

Abstrak

Permasalahan utama dalam pengajaran berbicara bahasa Mandarin adalah mengetahui cara agar siswa dapat menguasai dengan sempurna dasar-dasar pengetahuan tentang fonologis bahasa Mandarin, ketepatan lafalnya, kelancaran ujarannya, serta cara memperkuat kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Pada pemakaian sehari-hari, menguasai bahasa sering diartikan sebagai mampu berbicara dalam bahasa itu, sehingga orang yang belajar bahasa asing ditentukan dengan kemampuan berdialognya. Seorang pendidik harus memilih metode yang sesuai untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan juga materi tersampaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu, metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* diharapkan mampu membantu siswa dalam keterampilan berdialog. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan : 1) penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme; 2) hasil penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terhadap pembelajaran berdialog dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme; 3) respon siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme terhadap penggunaan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan jenis *preEksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hanya satu kelas sebagai objek penelitian yaitu di kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan angket respon siswa. Analisis data menggunakan hasil proses penerapan pembelajaran menggunakan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick*, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : 1) penerapan metode menunjukkan kegiatan observasi mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* yaitu diperoleh hasil observasi guru persentase pada pertemuan pertama yaitu 73%, sedangkan untuk pertemuan kedua adalah 84,6%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, hasilnya dicapai 80% dan pada pertemuan kedua persentasenya adalah 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin di SMA Negeri 1 Cerme berjalan sangat baik. 2) Hasil penerapan metode menunjukkan nilai *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* mendapat rata-rata 53,2 dan pada soal *post-test* nilai rata-rata siswa adalah 78,6. Pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning talking stick* terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin terbukti efektif dengan hasil $t\text{-signifikansi} = 7,85 > t(0.05.db) = t(0.05.29) = 1,45$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. 3) Hasil analisis angket respon siswa diketahui nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan skala Likert menunjukkan pengaruh yang kuat kisaran nilai 60%-80%. Dari segi mempermudah pemahaman, meningkatkan motivasi siswa belajar, hingga dengan diberikan perlakuan ini membuat siswa menjadi lebih antusias dalam kegiatan belajar bahasa Mandarin, selain itu penerapan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin membuat pelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga memberikan dampak positif bagi siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Kata Kunci: Penerapan, Metode *Cooperatif Learning* Tipe *Talking Stick*, Keterampilan Berdialog

Abstract

THE IMPLEMENTATION OF *TALKING STICK* TYPE COOPERATIVE LEARNING METHOD FOR STUDENTS' SKILL IN LEARNING CHINESE CONVERSATION OF XI-LANGUAGE CLASS AT SMAN 1 CERME GRESIK ACADEMIC YEAR 2018/2019

The main problem to teach speaking Chinese is knowing how to enable students to master the basics of knowledge about phonology of Chinese perfectly, the accuracy of pronunciation, the fluency of speech, and how to strengthen the ability to communicate with students. In daily use, mastering the language is often interpreted as being able to speak in that language, so that people who learn foreign languages are determined by their ability to conversation. An educator must choose the appropriate method to create fun learning activities and also the material delivered perfectly. Therefore, the Cooperative Learning method of the *Talking Stick* type is expected to be able to help students in conversation skills. This study aims to describe: 1) the implementation of the *Talking Stick* type Cooperative Learning method in learning Chinese conversation in class XI-Language students at SMAN 1 Cerme; 2) the results of the implementation of the *Talking Stick* type Cooperative Learning method to learning conversation in Mandarin in the XI-Language class of Cerme 1 Public High School; 3) the response of the XI-Language class of SMAN 1 Cerme to the use of the *Talking Stick* type Cooperative Learning method in learning to speak Chinese.

This research is an experimental study using a type of pre-experimental design with the form of One-Group Pre-test Post-test Design. This research was conducted using only one class as the object of research, namely in the XI-Language class of SMAN 1 Cerme. Data collection techniques used include observation, tests, and students' response questionnaires. Data analysis uses the results of the process of applying learning using the *Talking Stick* type Cooperative Learning method, data presentation, and conclusions drawing.

Based on the analysis of the data, the results of the study are as follows: 1) the implementation of the method shows that the observation increase significantly in the learning process using the cooperative learning method *Talking Stick* type which is obtained by the teacher observation, the percentage at the first meeting is 73%, while the second meeting is 84,6%. Then, the observations of student activities it was obtained the percentage at the first meeting was 80% and at the second meeting the percentage was 90%. So it can be concluded that learning using the cooperative learning method of *Talking Stick* type to the skill of conversation in Chinese at SMAN 1 Cerme run very well. 2) The results of the implementation of the method showed that the value of the pre-test and post-test experienced increased significantly between the value of the pre-test and post-test. The pre-test score got an average of 53.2 and in the post-test question the average score of students was 78.6. Learning using the cooperative learning *Talking Stick* method on Chinese conversation skills proved effective with t-significance results = $7.85 > t(0.05, db) = t(0.05, 29) = 1.45$. So H_0 is rejected and H_1 is accepted. 3) The results of the students' questionnaire response analysis showed that the average value obtained using the Likert scale showed a strong effect on the value range of 70% -90%. In terms of facilitating understanding, increasing the motivation of students to learn, until given this behavior makes students more enthusiastic in learning Chinese, besides the implementation of cooperative learning methods *Talking Stick* type in learning Chinese conversation makes learning more fun and not boring so that it has a positive impact for XI-Language class students at SMAN 1 Cerme.

Keyword: *Implementation, Cooperatif Learning of Talking Stick Type Method, Conversation Skill*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. khususnya guru bahasa dan guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar para siswa mempunyai kompetensi bahasa yang baik (Tarigan, 1989:3).

Wibisono (2017:57) menyatakan bahwa bahasa di dunia ini sangat beragam, karena masing-masing negara memiliki bahasa sendiri. Bahasa disebut sebagai alat penghubung karena mampu membantu individu untuk berkomunikasi satu sama lain. Di era globalisasi ini, bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang penting dan sering digunakan di dunia ini. Bahasa

Mandarin merupakan bahasa Internasional kedua di dunia setelah bahasa Inggris. Di era globalisasi ini, di Indonesia sendiri untuk tingkat SMA terdapat pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris. Oleh sebab itu sejumlah SMA di Indonesia saat ini memberikan pelajaran bahasa Mandarin untuk pelajaran bahasa asing.

Menurut Karsono (2013:147) permasalahan utama dalam pengajaran berbicara bahasa Mandarin adalah mengetahui cara agar siswa dapat menguasai dengan sempurna dasar-dasar pengetahuan tentang fonologis bahasa Mandarin, ketepatan lafalnya, kelancaran ujarannya, serta cara memperkuat kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Dalam bahasa Mandarin pengucapannya memiliki 4 nada. Pengucapan bahasa Mandarin jika salah nada hal itu berakibat pada kesalahan artinya. Pengucapan untuk beberapa hânzi sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Jadi dalam mengucapkan

kalimat bahasa Mandarin sangat dibutuhkan ketepatan pelafalan dan ketepatan nada setiap kosakatanya. Oleh sebab itu dalam keterampilan berdialog sangat penting untuk melatih kecakapan siswa.

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan (Hartono, 2012:9). Sekarang ini ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar. Metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu hasil belajar siswa lebih optimal, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar tidak terkesan membosankan dan juga membuat siswa tidak tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang cukup efektif saat ini antara lain metode pembelajaran *cooperative learning*, metode demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah dll. Namun dalam penentuan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran yang akan disampaikan.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru bahasa Mandarin dan siswa Bahasa SMA Negeri 1 Cerme, kemampuan yang cukup kurang dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah di kelas XI Bahasa. Siswa kelas XI-Bahasa cenderung memandang pelajaran bahasa Mandarin tidak terlalu penting. Selain itu bahasa Mandarin memiliki banyak aspek di setiap kosakata yang harus di kuasai dengan sempurna. Sedangkan pelajaran bahasa Mandarin tidak masuk kategori ujian nasional, sehingga siswa tidak memiliki semangat belajar bahasa Mandarin. Siswa cenderung tidak mengulang kembali kosakata yang sudah dihafalnya di kelas X. Saat sudah menginjak kelas XI, mereka sudah lupa semua kosakata yang sudah dipelajari. Salah satu kesulitan yang dialami saat pembelajaran bahasa Mandarin adalah kemampuan berdialognya yang masih kurang. Dikarenakan berbicara bahasa Mandarin sangat berbeda dengan berbicara bahasa Indonesia. Dengan pembelajaran yang monoton dan membosankan membuat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar bahasa Mandarin. Maka dari itu peneliti berinovasi menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan namun juga mendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih giat lagi dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berdialog untuk siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Menurut Suprijono (2012:109) pembelajaran dengan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan Metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta

didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *Stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, dengan diiringi musik. Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran *Talking Stick* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berdialog siswa. Karena setiap siswa yang memegang tongkat tersebut tidak ada pilihan lagi untuk berdialog dengan teman sebangkunya menggunakan bahasa Mandarin. Dengan metode ini, siswa akan mudah mengingat kembali materi yang sudah diajarkan.

Pada saat peneliti melaksanakan PPP di SMA Negeri 1 Cerme khususnya kelas XI-Bahasa, peneliti mengamati kemampuan siswa saat kegiatan belajar bahasa Mandarin. Dari semua kegiatan, siswa sering mengalami kesulitan dalam berdialog bahasa Mandarin. Dikarenakan jam pelajaran Bahasa Mandarin yang cukup singkat dan kurangnya semangat siswa dalam belajar bahasa Mandarin, akibatnya siswa cenderung lupa kalimat bahasa Mandarin apa saja yang pernah dipelajarinya. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Penggunaan Metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terhadap Keterampilan Berdialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design* ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dalam satu kelas. Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014:110). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cerme, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme yang berjumlah 30 siswa.

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data sesuai dengan jenis datanya, yaitu data hasil observasi, data nilai siswa, dan data hasil angket respon siswa. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar soal *pre-test* dan *post-test*, dan lembar angket. Pertama, analisis data hasil observasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor kriteria untuk seluruh item}} \times 100\%$$

Petunjuk skor skala *likert* dalam Sugiyono, 2013:137.

Persentase	Kriteria
0 – 20%	Sangat kurang
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat baik

- 1) Analisis Data Tes, Menghitung t-signifikansi.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

- T : nilai t test
 M_d : Mean deviasi
 X^2d : kuadrat deviasi
 N : jumlah siswa

- 2) Analisis Data Angket Respon Siswa,

Data angket tersebut diberi nilai sebagai berikut:

- Sangat setuju (SS) : 4
 Setuju (S) : 3
 Kurang setuju (KS) : 2
 Tidak setuju (TS) : 1

Nilai-nilai diatas digunakan untuk menghitung hasil data yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan yang telah diajukan dalam angket respon. Untuk menghitung data angket tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Frekuensi
 F : frekuensi dari setiap jawaban
 N : jumlah subjek

Penelitian ini peneliti menerapkan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* untuk keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas XI-Bahasa. *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai acuan dalam memilih siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Tongkat ini akan terus berjalan mengelilingi siswa dengan diiringi musik maupun lagu agar kegiatan belajar lebih menyenangkan, lalu ketika musik berhenti guru akan bertanya kepada siapa tongkatnya terhenti, siswa yang memegang tongkat terakhir akan berdialog dengan kelompok lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan jenis *pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hanya satu kelas sebagai objek penelitian yaitu di kelas XI-Bahasa SMA

Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* untuk keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas XI-Bahasa. *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai acuan dalam memilih siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Tongkat ini akan terus berjalan mengelilingi siswa dengan diiringi musik maupun lagu agar kegiatan belajar lebih menyenangkan, lalu ketika musik berhenti guru akan bertanya kepada siapa tongkatnya terhenti, siswa yang memegang tongkat terakhir akan berdialog dengan kelompok lain (Huda, 2013:225).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan dalam kurun waktu 2x45 menit. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018/2019, mendeskripsikan hasil penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terhadap pembelajaran berdialog dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018/2019, mendeskripsikan respon siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018/2019 terhadap penggunaan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin.

Pada pertemuan pertama diadakan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa. Selanjutnya untuk membandingkan kemampuan awal keterampilan berdialog bahasa Mandarin, pada peretemuan kedua siswa diberikan soal post-test setelah diterapkan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin siswa kelas XI-Bahasa. Sebelum diterapkan metode pembelajaran, peneliti menerangkan materi yang berkaitan dengan keterampilan berdialog siswa. Setelah itu, siswa dalam waktu 10 menit mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan. Selanjutnya penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berdialog siswa.

Dalam penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* media yang digunakan yaitu sebuah tongkat yang berukuran 20 cm. Penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* ini cukup mudah yakni tongkat akan dipegang oleh siswa, lalu tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi musik Mandarin. Ketika musik berhenti, siswa yang terakhir memegang tongkat akan berdialog dengan dengan teman sebangkunya. menurut Suprijono (2009:109) bahwa pada *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* siswa dilatih untuk belajar sendiri dan menjadikan siswa lebih giat

belajar serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh Ibu Dwi Wahyuni, S.Pd diperoleh hasil observasi guru persentase pada pertemuan pertama yaitu 73%, sedangkan untuk pertemuan kedua hasil observasi persentase guru adalah 84,6%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentasenya adalah 80% dan pada pertemuan kedua persentasenya adalah 90%. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* memiliki dampak positif dalam kegiatan belajar keterampilan berdialog siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Soal pre-test dan post-test terdiri dari 4 jenis soal yaitu soal mengurutkan dialog, mengisi dialog rumpang, membuat dialog, dan yang terakhir mempraktikkan dialog yang sudah dibuat. Hasil dari data pre-test nilai siswa rata-rata jauh dibawah KKM untuk keterampilan berdialog. Namun, setelah penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa dan diberikan soal post-test, menunjukkan terdapatnya peningkatan nilai siswa dalam keterampilan berdialog. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada soal pre-test adalah 53,2 dan pada soal post-test nilai rata-rata siswa adalah 78,6. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa setelah diterapkan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kristanto (2015) bahwa dengan menerapkan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* keterampilan berbicara siswa menjadi lebih lancar dan jelas.

Setelah penganalisisan data pre-test dan post-test, tahap selanjutnya menghitung t-signifikasi untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berdialog siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Berdasarkan perhitungan t-signifikasi dapat diketahui bahwa $t\text{-signifikasi} = 7,85 > t(0.05, db) = t(0.05, 29) = 1,45$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Syakran (2018) dengan menerapkan metode diskusi buzz group untuk keterampilan menyusun teks dialog juga terbukti efektif. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa t-signifikasi berarti penerapan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terbukti efektif dan memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Pembahasan selanjutnya adalah hasil analisis angket respon siswa. Angket respon siswa sendiri bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam keterampilan berdialog siswa. Butir pertama menunjukkan

penggunaan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa hal ini ditunjukkan persentase 77% yang setuju dari 30 siswa. Dalam butir kedua 73% siswa setuju bahwa *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* sangat mudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Butir ketiga, 83% siswa setuju penggunaan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berdialog bahasa Mandarin. 7 butir soal selanjutnya diperoleh rata-rata siswa setuju dan sangat setuju bahwa penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* berpengaruh positif dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa. Seperti hasil respon siswa yang dilakukan sebelumnya oleh Irma (2016) bahwa hasil rata-rata yang diperoleh dengan menerapkan metode *Cooperatif Learning* tipe think pair share menunjukkan pengaruh yang kuat kisaran nilai 60%-80%. Dari hasil semua respon siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* sangat berpengaruh dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil ketiga rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2012:20) yaitu metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* memiliki kelebihan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan diiringi musik, siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, selain itu siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dari rumusan masalah penelitian dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan berdialog bahasa Mandarin dapat disimpulkan jawabannya sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme telah terjawab dengan hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru dengan jumlah skor 44 memperoleh persentase 84,6%. Dalam skala Likert persentase tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik. Adapun hasil data observasi siswa dengan jumlah skor 36

memperoleh persentase 90%. Dalam skala likert persentase tersebut juga termasuk dalam kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin berjalan sangat baik.

- 2) Hasil penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terhadap pembelajaran berdialog dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme telah terjawab dengan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata yang sebelum diberikan perlakuan yaitu 53,2 dan meningkat pada soal *post-test* setelah diberikan perlakuan yaitu menjadi 78,6. Dalam perhitungan *t-signifikansi* diketahui bahwa d adalah 538,5, M_d adalah 17,9 dan deviasi masing-masing subjek adalah 0, $t = 7,85$, $db = (30-1) = 29$. Diperoleh batas penerimaan t (5%.29) atau (0,05.29). Karena $t\text{-signifikansi} = 7,85 > t(0,05.db) = t(0,05.29) = 1,45$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka *t-signifikansi* berarti penerapan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.
- 3) Respon siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme terhadap penggunaan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin telah terjawab dengan hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin memberikan dampak positif bagi siswa. Dari segi mempermudah pemahaman, meningkatkan motivasi siswa belajar, hingga dengan dengan diberikan perlakuan ini membuat siswa menjadi lebih antusias dalam kegiatan belajar bahasa Mandarin. Selain itu penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran berdialog bahasa Mandarin membuat pelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga memberikan dampak positif bagi siswa kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut :

Bagi guru, dalam penerapan *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* , guru harus bisa mengendalikan kelas, karena pada penerapan metode ini diiringi dengan musik sehingga membuat suasana kelas lebih ramai dan tidak terkontrol ketika siswa terlalu antusias dalam permainan. Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga guru hendaknya harus memahami materi yang sesuai untuk diterapkan menggunakan metode *Talking Stick*.

Bagi siswa, saat pelaksanaan belajar berlangsung dengan menggunakan metode permainan, siswa diharapkan dapat mengendalikan diri untuk tidak berteriak maupun lempar melempar tongkat (*Talking Stick*). Siswa harus lebih percaya diri untuk bisa berdialog saat musik berhenti dan tongkat dipegang olehnya, tidak perlu takut untuk mencoba meskipun salah.

Bagi peneliti lain, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan metode *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dengan lebih baik lagi agar bisa diterapkan kesemua aspek belajar mengajar seperti membaca dialog sederhana, materi tanya jawab kegiatan sehari-hari , maupun materi jual beli barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwasih, Chaedar. 2010. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Center, Learning Center. 2018 . *Simple Fun And Easy Percakapan Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Bright Publisher.
- Fujioka, K. (1998) ."The *Talking Stick* : An American Indian Tradition In ESL Classroom." *The Internet TESL Journal*. Vol IV. No. 9 September, 89.
- Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Hartono,dkk. 2012 . *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hunt, Chris. (2006) "Humanistic Teaching: An Approach to Learning English: *Talking Stick* ." <ELTNEWS.com diakses 10 Oktober 2018>.
- Ilmia, Nur. 2016 . *Keefektifan Penggunaan Media Flashcard terhadap Kemampuan Berdialog Sederhana Siswa Kelas XII Ibbu Sma Nu 1 Gresik*. Surabaya: UNESA. Tidak diterbitkan.

- Isjoni. 2012 . *Cooperative Learning (Pengembangan Kemampuan Belajar Berkelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sudjana Nana, dan Ibrahim. 2009. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* . Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009 . *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Suprijono, Agus. 2012 . *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa* . Bandung: IKIP Bandung Press.
- Tarigan, Henri Guntur. 1983. *Berbicara*. Jakarta: Gramedia
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wibisono, Galih. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay." *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2017: Vol.1. No.2, Desember 2018. PP 57-63.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.